

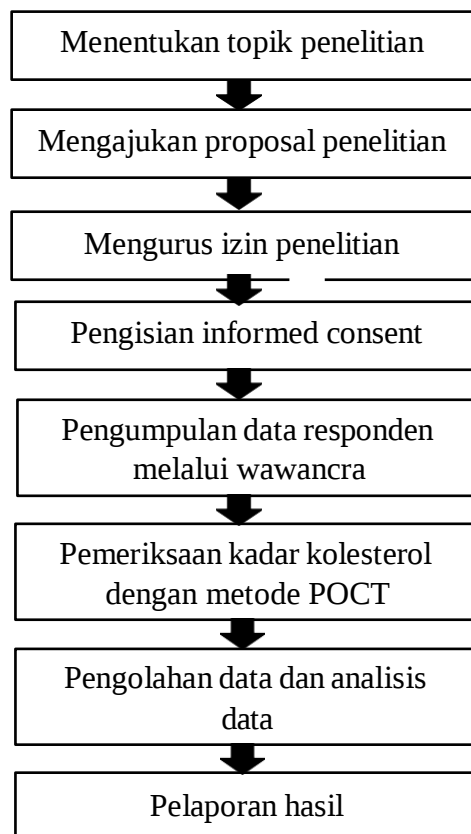
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, yang mempunyai tujuan guna menyajikan informasi dengan sistematis mengenai fenomena ilmiah yang diteliti, baik pada subjek maupun obyek penelitian (Abdullah, 2015). Secara khusus, penelitian ini bertujuan guna memaparkan kadar kolesterol total di lansia yang menderita hipertensi di Desa Jegu, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu dari responden.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Jegu, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama periode September 2024 hingga April 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh lansia di Desa Jegu dengan total 550 orang (Data Lansia Desa Jegu, 2024).

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian ini terdiri dari 41 lansia penderita hipertensi di Desa Jegu..

3. Unit analisa

Unit analisis utama dalam penelitian ini adalah kadar kolesterol total pada lansia hipertensi di Desa Jegu. Penentuan lansia hipertensi sebagai sampel dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Mengidentifikasi data lansia hipertensi dari puskesmas setempat.
- b. Menyesuaikan data tersebut dengan kriteria partisipan yang telah ditetapkan.
- c. Mencatat nama dan alamat lansia hipertensi yang memenuhi kriteria.
- d. Mengunjungi rumah lansia yang teridentifikasi untuk mengonfirmasi kesediaan mereka menjadi responden.
- e. Memastikan responden menandatangani lembar persetujuan (informed consent) jika bersedia berpartisipasi.
- f. Melakukan pengambilan sampel dengan metode POCT (Point-of-Care Testing).

- a. Kriteria sampel
 - 1. Kriteria inklusi
 - a) Lansia dengan rentang usia 60 sampai 74 tahun.
 - b) Lansia yang mengidap hipertensi.
 - c) Lansia yang merupakan warga tetap di Desa Jegu, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.
 - d) Lansia yang bersedia menjadi responden dalam penelitian dengan menandatangani surat persetujuan informasi
 - 2. Kriteria eksklusi
 - a) Lansia yang tidak mampu berkomunikasi dengan baik.
 - b) Lansia yang berusia <60 tahun.
 - c) Lansia yang sedang sakit.
 - d) Lansia yang tidak hadir saat pengambilan sampel
- b. Jumlah dan besar sampel

Jumlah dan besar sampel menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Banyaknya populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pada saat pengambilan sampel

ditolerir (0,15) = 15%

$$n = \frac{550}{1 + 550 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{550}{1 + 550 (0,0225)}$$

$$n = \frac{550}{13.375}$$

$$n = 41,12 = 41$$

Berdasarkan perhitungan, penelitian ini menggunakan 41 sampel lansia hipertensi di Desa Jegu..

c. Teknik sampling

Penelitian ini memakai teknik *purposive sampling* di pengambilan sampel.

Metode ini memungkinkan peneliti memilih subjek secara sengaja dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari pendekatan ini yakni guna menjamin bahwa sampel yang dipilih sesuai dan mencerminkan karakteristik populasi yang menjadi fokus penelitian.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Data primer yang digunakan diambil langsung oleh peneliti dari responden di lapangan. Data ini meliputi hasil pemeriksaan kadar kolesterol total, serta informasi demografi dan kesehatan seperti usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh (IMT), dan tekanan darah, yang dikumpulkan melalui kuesioner.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari informasi yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini berfungsi sebagai data pendukung dan mencakup, Data demografi, Jumlah lansia di Desa Jegu, yang didapatkan dari kantor desa setempat. Data kesehatan, Laporan penyakit umum di wilayah tersebut dari Puskesmas Penebel II. Data kepustakaan, Informasi relevan dari buku, jurnal, serta

Riset Kesehatan Dasar.

2. Cara pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara dimulai dengan menjelaskan tujuan penelitian, teknik pengambilan sampel, dan potensi risiko pada responden. Setelah itu, responden dihibau mengisi lembar persetujuan (*informed consent*) sebelum wawancara dilanjutkan sesuai panduan yang sudah disiapkan.

b. Kuisioner

Kuesioner berfungsi sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data secara sistematis. Format kuesioner ini dirancang untuk mencatat informasi penting seperti nama, usia, jenis kelamin, alamat, berat badan, tinggi badan, serta tekanan darah responden. Tujuannya adalah memastikan data yang terkumpul relevan dan akurat sesuai kebutuhan penelitian.

c. Pemeriksaan kadar kolesterol

Pemeriksaan kadar kolesterol total dilaksanakan memakai metode POCT (*Point-of-Care Testing*). Hasil yang diperoleh kemudian dicatat dan dikategorikan berdasarkan rentang nilai: normal, agak tinggi, atau tinggi.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data responden dalam penelitian yaitu :

- a. Formulir persetujuan sebagai responden (*informed consent*)
- b. Lembar kuisioner responden
- c. Alat tulis
- d. Alat dokumentasi

4. Alat dan bahan

a. Alat

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu, *autoclick*, *autocheck*, strip kolesterol, *alcohol swab 70%*, kapas kering, sarung tangan medis.

b. Bahan

Bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu, sampel darah kapiler.

5. Prosedur kerja

a. Pra-analitik

- 1) Pengisian formulir wawancara dan *informed consent*.
- 2) Menjelaskan bagaimana prosedur pengambilan sampel yang akan dilakukan kepada responden.
- 3) Flebotomis menggunakan alat pelindung diri (APD).
- 4) Persiapkan alat yang akan digunakan untuk mengukur kadar kolesterol.

b. Analitik

- 1) Menentukan lokasi pengambilan darah kapiler.
- 2) Ujung jari yang menjadi lokasi untuk pengambilan darah dibersihkan dengan *alcohol swab 70%* dan tunggu hingga sedikit mongering.
- 3) Lakukan penusukan pada ujung jari yang telah dibersihkan dengan *autoclick*.
- 4) Tetesan darah pertama yang keluar dibersihkan menggunakan kapas kering, lalu tetesan kedua digunakan untuk pemeriksaan kolesterol menggunakan *strip test* yang sudah dipasang pada alat dengan cara menempelkan *strip test* pada bagian jari yang mengeluarkan darah.
- 5) Tunggu beberapa detik untuk mendapatkan hasilnya, hasil akan muncul otomatis pada layar alat.
- 6) Setelah muncul hasil pada layar, lepaskan *strip test* dari alat, *blood lancet* juga

dilepaskan dari *autoclick*.

- 7) Lancet, *strip test*, *alcohol swab*, kapas kering yang sudah digunakan dibuang pada sampah medis.
- 8) Lepaskan sarung tangan medis dan cuci tangan dengan sabun pada air mengalir.

c. Post-analitik

Setelah data kadar kolesterol diperoleh, hasilnya dikumpulkan, dicatat, dan diinterpretasikan. Proses ini dilakukan dengan membandingkan nilai yang didapat dengan rentang rujukan untuk menentukan apakah kadar kolesterol berada dalam kategori normal, agak tinggi, atau tinggi.

Limbah medis yang tidak tajam, seperti masker, sarung tangan medis, kapas, dan haircap, dibuang ke dalam kantong plastik kuning. Limbah medis yang tajam, seperti lanset dan strip, dibuang ke dalam wadah yang tahan tusukan, seperti botol atau botol yang tajam, yang kemudian disintesis.

F. Pengolahan dan Analisis Data

4. Pengolahan data

Data yang sudah diperoleh dari hasil pemeriksaan kadar kolesterol telah dikumpulkan berdasarkan karakteristiknya, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

5. Analisis data

Data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan kadar kolesterol total pada lansia penderita hipertensi di Desa Jegu, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, akan dianalisis secara deskriptif. Analisis ini mencakup perhitungan persentase dan nilai rata-rata. Hasil tersebut kemudian akan dibandingkan dengan nilai rujukan, teori yang relevan, kepustakaan, serta tinjauan empiris lainnya untuk mendapatkan interpretasi yang komprehensif. ada lansia penderita hipertensi di Desa Jegu, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan dianalisis secara deskriptif (berupa persentase dan nilai rata-rata) dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan nilai rujukan, teori-teori yang ada, kepustakaan, dan tinjauan empiris lainnya.

G. Etika Penelitian

1. Etika dasar dalam penelitian ilmiah

Dalam setiap penelitian ilmiah, peneliti wajib mematuhi prinsip-prinsip etika dasar berikut:

- a) Menghormati Harkat Martabat Manusia: Peneliti wajib memberikan informasi yang lengkap dan jelas kepada peserta penelitian mengenai proses yang akan dijalankan. Peserta harus ikut serta secara sukarela tanpa tekanan, dan persetujuan tertulis (informed consent) harus diperoleh dari mereka
- b) Menghormati Privasi serta Kerahasiaan Subjek: Peneliti wajib menyadari dan menghormati hak setiap individu atas privasinya dengan menjaga kerahasiaan identitas peserta penelitian. Jika peserta tidak ingin namanya diungkapkan, peneliti dapat menggantinya dengan kode atau inisial untuk melindungi identitas mereka.
- c) Berpegang Prinsip Keadilan serta Kesenjangan: Setiap peserta dalam penelitian harus dijalankan secara adil tanpa beda. Penting bagi peneliti untuk

menyeimbangkan antara manfaat yang diperoleh dengan risiko yang mungkin dialami peserta, serta berusaha mengurangi kemungkinan risiko fisik, mental, atau sosial.

- d) **Memperhitungkan Dampak Positif serta Negatif (Beneficence dan Non-maleficence):** Peneliti harus memastikan penelitian dilakukan dengan tujuan memberikan manfaat maksimal bagi peserta dan masyarakat luas (beneficence), sekaligus menghindari atau meminimalkan dampak buruk yang mungkin timbul (non-maleficence). Jika suatu tindakan dalam penelitian berpotensi menimbulkan cedera atau tekanan berlebih, peserta wajib segera dikeluarkan agar tidak mengalami kerugian.
- e) **Memegang Prinsip Keadilan dan Kesetaraan:** Setiap peserta dalam penelitian harus diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi. Penting bagi peneliti untuk menyeimbangkan antara manfaat yang diperoleh dengan risiko yang mungkin dialami peserta, serta berusaha mengurangi kemungkinan risiko fisik, mental, maupun sosial.
- f) **Memperhitungkan Dampak Positif dan Negatif (Beneficence dan Non-maleficence):** Peneliti harus memastikan penelitian dilakukan dengan tujuan memberikan manfaat maksimal bagi peserta dan masyarakat luas (beneficence), sekaligus menghindari atau meminimalkan dampak buruk yang mungkin timbul (non-maleficence). Jika suatu tindakan dalam penelitian berpotensi menimbulkan cedera atau tekanan berlebih, peserta wajib segera dikeluarkan agar tidak mengalami kerugian.

2. Etika peneliti dalam penelitian ilmiah

Seorang peneliti yang baik selalu menerapkan etika dalam setiap tahapan penelitiannya untuk memastikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Menurut Putra dkk. (2023), etika peneliti meliputi:

- a) Kejujuran: Peneliti harus jujur dalam semua aspek riset, mulai dari pengumpulan referensi dan data, pelaksanaan metode, hingga publikasi hasil. Ini juga berarti mengakui setiap kekurangan atau kegagalan dalam metode yang digunakan. Laporan data, hasil, metode, dan prosedur harus akurat, bebas dari fabrikasi, pemalsuan, atau perubahan data. Peneliti dilarang mengelabui rekan kerja, sponsor penelitian, atau masyarakat umum.
- b) Objektivitas: Peneliti wajib meminimalkan kesalahan atau bias dalam analisis dan interpretasi data. Untuk mencapai objektivitas, peneliti harus bersikap terbuka, menghindari prasangka pribadi, dan memakai cara pengumpulan serta analisis data yang menghasilkan interpretasi yang mampu dipertanggungjawabkan. Selain itu, penting untuk mengungkapkan potensi kepentingan pribadi atau finansial yang bisa memengaruhi penelitian.
- c) Integritas: Peneliti harus menjaga konsistensi antara pikiran dan perbuatan selama seluruh proses penelitian. Ini termasuk menepati janji, menjalankan kesepakatan dengan tulus, dan mempertahankan konsistensi dalam semua aspek riset.
- d) Ketepatan: Penelitian harus mencapai tingkat ketepatan yang tinggi. Secara teknis, ini berarti instrumen pengumpulan data harus valid dan reliabel, serta desain penelitian, teknik pengambilan sampel, dan analisis data harus tepat. Peneliti wajib menghindari kesalahan dan kelalaian yang ceroboh, memeriksa pekerjaan sendiri dan rekan dengan cermat, dan membuat catatan yang rapi mengenai semua aktivitas penelitian.
- e) Tanggung Jawab Sosial: Peneliti memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa hasil penelitiannya dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, seperti meningkatkan kualitas hidup atau mengurangi beban yang ada. Selain itu, peneliti juga harus siap membantu dan mendampingi masyarakat dalam penerapan temuan

penelitian. Penting untuk terus mendorong kebaikan sosial serta menghindari atau meminimalisasi dampak negatif sosial melalui kegiatan riset, edukasi kepada publik, serta advokasi..

- f) Kompetensi: Penelitian harus dijalankan oleh orang-orang yang mmepunyai pengetahuan serta keahlian yang selaras dengan bidangnya. Peneliti perlu secara aktif mempertahankan dan meningkatkan kemampuan profesional melalui pendidikan berkelanjutan dan pembelajaran sepanjang hayat, serta turut serta dalam upaya pengembangan kompetensi ilmiah secara menyeluruh.